

ETIKA BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS FISIK



Penyandang disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.

Etika Berinteraksi:

Semua cara bentuk pendampingan **harus dikomunikasikan** dengan penyandang disabilitasnya atau diinformasikan oleh penyandang disabilitasnya. Mengambil tindakan tanpa instruksi dari mereka, kemungkinan besar dapat membahayakan mereka.



Saat berbicara dengan pengguna kursi roda, **posisi mata harus sejajar** dengan mata pengguna kursi roda.



Tidak memisahkan alat bantu penyandang disabilitas fisik dari mereka tanpa diketahui oleh mereka.



Tidak menaruh barang-barang kita di kursi roda tanpa seizin pengguna kursi roda.



Tanyakan apakah mereka memerlukan bantuan.

ETIKA BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK NETRA



Penyandang disabilitas sensorik netra mengacu pada gangguan fungsi indera penglihatan sehingga dalam berkomunikasi biasanya mengoptimalkan indera pendengaran, perabaan, dan penciuman.

Etika Berinteraksi:

Salam, sapa, dan sentuhkan bagian luar telapak tangan anda kepada tangan mereka, sambil menyebutkan nama kita.



Selalu **tanyakan terlebih dahulu** apakah mereka membutuhkan bantuan atau dampingan kita.



Dalam menuntun, biarkan penyandang disabilitas netra yang **memegang pendamping**, bukan sebaliknya.



Tidak memindahkan barang-barang milik atau yang sedang digunakan penyandang disabilitas netra tanpa sepengetahuan mereka.



Infokan kepada mereka jika kita ingin meninggalkan mereka.

ETIKA BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA



Penyandang disabilitas sensorik rungu wicara mengacu pada gangguan fungsi indera pendengaran dan gangguan bicara sehingga biasanya menggunakan gerakan syarat atau tulisan dalam berkomunikasi.

Etika Berinteraksi:

Cara menyapa yaitu **sentuh, salam, dan sapa**.

Berbicara harus dengan **kontak mata dan berhadapan wajah** kepada penyandang disabilitas rungu/wicara. Tidak mengarahkan wajah kita kepada penerjemah.

Gerakan bibir harus jelas.

Menggunakan **mimik/gestur/ekspresi/bahasa tubuh**.

Menyediakan **alat tulis**.

Menghindari menggunakan masker dan benda lain yang menutupi atau menghalangi bibir.

Menyediakan intepreter apabila diperlukan.

